

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Pada jenjang ini mahasiswa dituntut untuk memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Kholidah (2012:67) yang menyatakan bahwa :

“selayaknya pula seorang mahasiswa mampu menguasai permasalahan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi hambatan maupun tantangan yang di hadapi dan tentunya pantang menyerah pada keadaan yang ada”.

Sosok mahasiswa yang kompetitif ini tidak terlepas dari Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan UU RI Nomor 12 Tahun 2012, kurikulum ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang memenuhi kriteria seperti pada aspek attitude, bidang kemampuan kerja, pengetahuan, managerial, tanggung jawab, menjadi intelektual, ilmunan, praktisi ataupun professional.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dimaknai bahwa seorang mahasiswa yang kompetitif harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk mengatasi hambatan yang ada dengan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Kenyataannya untuk mencapai sosok utuh mahasiswa yang kompetitif ini, mahasiswa masih mengalami beberapa hambatan. Menurut Prastihastari & Titi, (2012:41) mengatakan bahwa banyak mahasiswa mengalami perubahan sistem belajar mengajar, serta tuntutan tugas yang lebih sulit, semenjak masuk masa perkuliahan di dibandingkan dengan masa SMA. Senada dengan penelitian Apriani (2017:2) menyebutkan bahwa penyesuaian yang dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi akan menjadi masalah bagi dirinya apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan dan belum mengetahui bahwa adanya perbedaan dengan lingkungan sekolah sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Rosiana (2011:493) yang menunjukkan bahwa sebanyak 19,54% mahasiswa tingkat pertama memiliki IPK di bawah angka 2 yang merupakan salah satu ciri

bahwa mahasiswa tersebut kurang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan budaya dan tuntutan belajar di perguruan tinggi sejak awal memasuki kuliah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat dimaknai bahwa selain permasalahan interpersonal, terdapat permasalahan yang dimiliki mahasiswa diantaranya penyesuaian diri dalam perkuliahan, lingkungan, dan budaya belajar, pengerjaan tugas-tugas kuliah, hingga akhirnya pada permasalahan dalam pengerjaan tugas akhir.

Faktanya mahasiswa terkadang memiliki permasalahan atau hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir. Hasil penelitian Gunawan dalam Mugiarto (2018:6) telah menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akhir adalah kurangnya kemampuan menulis, kurangnya kemampuan akademis yang memadai, serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian. Selain itu penelitian oleh Maritapiska dalam Roellayana (2016:30) menambahkan bahwa 'kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa diantaranya adalah kesulitan mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, proses revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, lamanya umpan balik dari dosen pembimbing ketika menyelesaikan skripsi, dan lain-lain'.

Selain itu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi yaitu pengelolaan waktu atau kurang disiplin. Perilaku tidak disiplin waktu dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Menurut Ghufron dalam Irawati (2013) 'prokrastinasi dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan ketika menghadapi suatu tugas.

Senada dengan penelitian Mugiarto (2018:171) bahwa mahasiswa yang tidak mempunyai *persistence* yang tinggi dapat mengalami stagnasi prokrastinasi, bahkan kemunduran dalam rangka menyelesaikan tugas akhir. Kemunduran ini dapat terjadi salah satunya karena tugas akhir dipandang sebagai hal yang membuat cemas serta persistensi diri yang lemah menyebabkan mahasiswa tidak

gigih mengatasi permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir. Selain itu beberapa permasalahan yang sering ditemukan saat ini adalah mahasiswa seringkali memiliki daya juang yang rendah, mudah mengeluh, kurangpandai dalam bersyukur dan memiliki perasaan negatif yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perasaan positif dalam menghadapi persoalan (Yuhdawati, 2018:113).

Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya pada tahun 2019. Dalam wawancara yang dilakukan, terdapat berbagai macam permasalahan-permasalahan atau hambatan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir diantaranya dalam penolakan judul penelitian, penyusunan instrument, pembimbing yang sulit dihubungi, perbedaan pendapat dengan pembimbing, revisi yang berulang-ulang, tugas akhir yang dipandang sulit, pengelolaan waktu yang kurang, malas, bingung, takut di kritik, mudah putus asa, keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya referensi yang mendukung penelitian, kurangnya motivasi, serta ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis penelitian.

Berkenaan dengan permasalahan yang kompleks ini, sudah seharusnya mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, karena sesuai dengan fase perkembangannya mahasiswa sudah memasuki masa dewasa yang berada pada rentang usia 18-25 tahun yang memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Hulukati, 2018:1). Sejalan dengan ungkapan Hurlock (2012:250) yang menjelaskan bahwa masa dewasa akan mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi orang dewasa yang mandiri, maka mereka menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru.

Berdasarkan tugas perkembangan yang telah dipaparkan ini, maka sudah seharusnya mahasiswa menemukan pola baru untuk lebih mandiri dan memiliki komitmen bagi permasalahannya sehingga akan membantu dalam membuat mahasiswa bertahan dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Ungkapan ini dikuatkan oleh penelitian Hidayati (2016:2) yang mengatakan bahwa permasalahan yang berat mampu dihadapi jika memiliki ketahanan dan daya juang untuk terus berusaha, kemampuan ini merupakan daya juang yaitu bagaimana seseorang dapat mempertahankan atau mencapai sesuatu yang dilakukan dengan gigih.

Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya kekuatan karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang dapat mendorong tercapainya tujuan sesuai potensi individu. Hal ini sejalan dengan ungkapan Seligman (Arumsari, 2018:2) yaitu setiap individu memiliki “kekuatan khas (signature strengths)”, yang merupakan karakteristik khas seorang individu. Individu dapat mencapai keberhasilan dengan mengembangkan kekuatan khas dalam kehidupan sehari-hari itu lebih efektif, daripada berusaha amat keras untuk memperbaiki kelemahan. Kekuatan karakter tersebut diantaranya adalah *Persistence*/Kegigihan.

*Persistence* merupakan salah satu kekuatan karakter yang dikemukakan oleh Andrew C. Harter dalam Peterson (2004). Hill (2007:151) yang mengemukakan bahwa *persistence* merupakan faktor penting dalam mewujudkan keinginan (desire) menjadi suatu kenyataan. Seseorang yang mempunyai persistensi tinggi secara lebih gigih akan menyelesaikan tugas yang sedang dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat Epriansi (2015:23) yang menyatakan bahwa individu dengan kekuatan persistensi akan selalu memiliki semangat untuk penyelesaian pekerjaan atau tugas yang telah dimulainya secara gigih, tekun dan rajin sekalipun harus menghadapi berbagai macam rintangan, serta tantangan seperti rasa bosan, frustrasi, kesulitan serta godaan untuk melakukan hal lain yang lebih menyenangkan.

Selanjutnya Andrew dalam Peterson (2004:229) mendefinisikan *persistence* sebagai kelanjutan dari tindakan sukarela yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan atau keputusasaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kartika dkk (2017:1) yang mengungkapkan bahwa *persistence* merupakan salah satu kekuatan karakter yang mampu membuat seseorang bertahan melewati setiap tantangan dan permasalahan dalam mencapai tujuan. Selanjutnya Fahmi (2014:100) mengatakan bahwa individu dengan karakter

*persistence* atau ketekunan ini akan selalu menyelesaikan segala sesuatu yang telah dimulainya, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Duckworth (2007:1087) yang menjelaskan bahwa kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang harus dimiliki untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan pemaparan mengenai *persistence* atau kegigihan maka dapat dimaknai bahwa *persistence* adalah salah satu kekuatan karakter yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan meskipun memiliki hambatan atau rintangan dalam menjalankannya.

Pentingnya kekuatan karakter ini dapat dikuatkan oleh hasil penelitian Palila, Sara (2016:117) dengan menggunakan analisis kebutuhan mengungkapkan bahwa ada 3 karakter yang dibutuhkan oleh mahasiswa yakni *persistence/kegigihan*, *emphaty* dan *self regulation*. Ini sejalan dengan penelitian Brown et al (Wright, 2012:296) yang mengatakan bahwa pentingnya *persistence/kegigihan* mahasiswa di perguruan tinggi untuk keberhasilan akademik.

Fakta diatas juga dikuatkan oleh penelitian Zamista (2017:23) pada mahasiswa dengan jurusan *science, technology, engineering, and mathematich* (STEM) bahwa mereka mengasumsikan *persistence* atau kegigihan yang tinggi dan positif terhadap STEM dan pendidikan STEM akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang kemudian akan meningkatkan mutu lulusan.

Berdasarkan rasional diatas maka dapat dimaknai bahwa *persistence/kegigihan* di mahasiswa khususnya di tingkat akhir sangat diperlukan. Jika *persistence/kegigihan* mahasiswa tidak optimal maka dikhawatirkan akan terjadi kemunduran dalam penyelesaian tugas akhir, sehingga dapat berpengaruh pada pencapaian tujuan dari mahasiswa yaitu untuk lulus tepat waktu. Maka berdasarkan urgensi *persistence/kegigihan* pada mahasiswa tersebut peneliti menyadari bahwa perlu adanya kajian mengenai *persistence/kegigihan* di perguruan tinggi sebagai gambaran dasar untuk meneliti variabel *persistence/kegigihan* dikemudian hari baik dalam bentuk korelasional atau faktor determinan terhadap *persistence/kegigihan* di perguruan tinggi.

Berdasarkan fakta dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis akan meneliti tentang “Profil *Persistence* (kegigihan) pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mahasiswa akan dituntut untuk menuntaskan masa studinya dengan tepat waktu, dalam mencapai itu tentunya mahasiswa mendapatkan berbagai hambatan atau permasalahan yang harus dihadapi, mulai dari penolakan judul penelitian, penyusunan instrumen yang sulit, pembimbing yang sulit dihubungi, perbedaan pendapat dengan pembimbing, revisi yang berulang-ulang, tugas akhir yang dipandang sulit, pengelolaan waktu yang kurang, malas, bingung, takut dikritik, mudah putus asa, keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya referensi yang mendukung, kurangnya motivasi, serta ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis penelitian.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi tersebut maka mahasiswa telah menyadari bahwa karakter dari *persistence* ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan, hambatan atau untuk tercapainya tujuan yang diinginkan oleh mahasiswa tingkat akhir, pernyataan ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir pada tahun 2019.

Selain itu berkenaan dengan permasalahan tersebut sudah seharusnya mahasiswa dengan tugas perkembangan dewasa ini sudah menemukan pola baru untuk lebih mandiri dan memiliki komitmen bagi permasalahannya sehingga akan membantu dalam membuat mahasiswa bertahan dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, karena permasalahan berat mampu dihadapi jika seseorang memiliki ketahanan dan daya juang untuk terus berusaha atau mencapai sesuatu yang dilakukan dengan gigih (Hulukati, 2016:2).

Mengingat pentingnya *persistence*/ kegigihan melekat pada mahasiswa tingkat akhir, maka diperlukan adanya sebuah penelitian yang dapat menggambarkan *persistence*/kegigihan itu, sehingga dapat mengetahui variabel *persistence* atau kegigihan mahasiswa berada di kategori tinggi, sedang atau rendah, selain itu dapat melihat tingkat kegigihan mahasiswa berdasarkan tiap program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka arah penelitian ini yakni untuk mengetahui profil kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang menempuh perkuliahan selama 4 tahun berstrata (S1).

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah sehingga penelitian dapat terarah langsung dengan tujuan penelitian.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Pokok pembahasan hanya membahas tentang Kegigihan (*persistence*).
2. Mahasiswa tingkat akhir ini adalah mahasiswa tingkat akhir angkatan 2015 yang sudah menempuh perkuliahan selama 4 tahun/ berstrata S1.
3. Implikasi terhadap bimbingan dan konseling dibuat dalam bentuk rancangan program bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan klasikal yang dibuat dengan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya?
2. Bagaimana hasil perbandingan profil kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya berdasarkan program studi?
3. Bagaimana rumusan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil profil kegigihan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan penelitian yakni :

### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui profil *persistence*/kegigihan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2015 yang berstrata (S1) di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

### **b. Tujuan Khusus :**

1. Untuk mengetahui profil kegigihan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui hasil perbandingan profil kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya berdasarkan program studi.
3. Untuk mengetahui rumusan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil profil kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan khazanah keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para guru/konselor/mahasiswa bimbingan dan konseling dalam memberikan berbagai macam layanan.
- b. Memaparkan gambaran mengenai profil kegigihan mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- c. Merumuskan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil dari profil kegigihan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling
  1. Informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga formal khususnya guru bimbingan dan konseling maupun praktisi bimbingan dan konseling, kemahasiswaan serta pembimbing akademik agar dapat memperkaya berbagai macam layanan dan bantuan.

2. Sumbangan pemikiran untuk berbagai pihak dalam mencetak calon-calon pendidik yang professional sesuai dengan bidangnya, khususnya pada bimbingan dan konseling.
  3. Memberikan rumusan layanan bimbingan dan konseling bagi praktisi bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk materi layanan dalam bimbingan dan konseling yang dibutuhkan di masa depan.
- b. Bagi Mahasiswa
1. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya kegigihan sebagai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu.
  2. Memberikan khazanah pengetahuan mengenai gambaran kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
  3. Memberikan khazanah pengetahuan pada mahasiswa serta ragam solusi pada mahasiswa berdasarkan beberapa aspek kegigihan pada mahasiswa.
  4. Memberikan rumusan program bimbingan dan konseling yang dapat digunakan bagi mahasiswa tingkat akhir dimasa yang akan datang.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam merumuskan variabel mengenai kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk penjelasan secara umum, terlebih dahulu penulis ingin menguraikan beberapa garis besar pembahasan yang berkaitan dengan penulisan ini sebagai gambaran bagi pembaca terhadap pembahasan selanjutnya. Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### 1. Bab 1 Pendahuluan

Merupakan bab yang menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan.

#### 2. Bab II Kajian Pustaka

Merupakan bab yang menjelaskan tentang konsep teori yang akan dikaji diantaranya histori kegigihan, definisi kegigihan, dimensi kegigihan, faktor-faktor yang mempengaruhi kegigihan, manfaat kegigihan, komponen-

komponen kegigihan, gejala kurangnya kegigihan dan cara mengembangkan kegigihan.

3. Bab III Metode Penelitian

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai jenis pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya metode yang dipilih, rancangan lokasi dan subjek penelitian, pengembangan instrumen penelitian dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab yang menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan mengenai penelitian tentang “*profil kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*” serta dikaitkan dengan teori mengenai variabel dari kegigihan. Hasil dan pembahasan ini akan dijawab sesuai dengan rumusan penelitian yakni, menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai profil kegigihan mahasiswa tingkat akhir, hasil perbandingan pada profil kegigihan berdasarkan program studi dan rumusan program bimbingan dan konseling terkait hasil profil kegigihan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Merupakan bab yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan dan rekomendasi pada peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan variabel *persistence*/kegigihan.